

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan manusia. Hal ini senada dengan Tatang (2010: 2) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan mengembangkan segala kemampuan dasar atau bawaan (potensi) pendidik yang mencakup kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah. Kemampuan jasmani dan rohani pendidik, dapat berkembang apabila pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Peserta didik dalam hal ini adalah siswa sedangkan pendidik adalah guru. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan pada kurikulum 2013, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Pendekatan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran

Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang pengajaran. Bidang studi matematika diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah (Susanto, 2013: 184).

Harapan pembelajaran Matematika yang ideal adalah pencapaian dalam kurikulum 2013 yang dijabarkan berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi

dasar menjadi indikator yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran. Salah satu tuntutan kurikulum 2013 dimana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa sampai saat ini pembelajaran matematika di sekolah masih berpusat pada guru sehingga siswa belum terarahkan untuk memahami sendiri konsep-konsep matematika yang sedang dipelajari dan belum mampu mengembangkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan seperti yang dituntut oleh kurikulum.

Pada mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Menurut Susanto (2013: 184) bidang studi matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru matematika kelas IV yang peneliti lakukan di SDN 04 Pasar Ambacang, kelas IV pada tanggal 26 - 28 November 2018, terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV masih di bawah KKM. Adapun hasil belajar matematika siswa kelas IV sebagai berikut

Tabel 1. Nilai Ulangan Semester II Kelas IV Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
IV	25	58,77	4	16 %	21	84%

Sumber Guru Matematika Kelas IV SDN 04 Pasar Ambacang

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan masih banyak siswa kelas IV yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 21 siswa atau 84%. Hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas terlihat waktu peneliti melakukan observasi saat itu guru masih mengalami kendala-kendala diantaranya adalah 1) pada waktu proses pembelajaran dijelaskan guru, terlihat siswa pasif, mendengarkan saja tidak ada yang bertanya, 2), guru hanya terpaku kepada buku sehingga siswa jenuh, 3) siswa yang kurang aktif saat belajar sehingga banyak sekali siswa yang tidak mencapai KKM, 4) siswa hanya cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika yang dipelajarinya tanpa memahami dengan benar. Model ceramah sangat sering digunakan oleh guru saat menerangkan pelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang menarik dan siswa sering mengantuk saat belajar. Di sini peneliti juga melihat guru kurang mengkondisikan kelas seperti tidak melihat buku yang di dalamnya ada proses sehingga suasana kelas yang tidak tenang saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga banyak sekali siswa yang tidak memahami pembelajaran matematika. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar siswa yang yang rendah.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran kondusif dan menyenangkan perlu adanya pengemasan model atau strategi pembelajaran yang menarik. Siswa tidak merasa terbebani oleh materi ajar yang harus dikuasai. Jika siswa sendiri

yang mencari, mengolah, menyimpulkan, dan menemukan konsep atas masalah yang dipelajari maka pengetahuan yang ia dapatkan akan lebih lama melekat di pikiran. Guru sebagai fasilitator memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dengan inovasi model pembelajaran diharapkan akan tercipta suasana belajar aktif, mempermudah penguasaan materi, siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran, kritis dalam menghadapi persoalan, dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *complex instruction*.

Sutirman (2013: 38) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* ini memiliki misi untuk memberikan kepedulian dalam menggali potensi siswa dan memberikan keyakinan bahwa setiap siswa memiliki keunggulan sehingga akan dapat membantu keberhasilan kelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan suasana belajar menjadi kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complex instruction* diharapkan siswa yang nilainya di bawah KKM dapat meningkatkan nilainya lebih tinggi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Complex Instruction* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil

Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complex Instruction* di Kelas IV SDN 04 Pasar Ambacang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pada waktu proses pembelajaran dijelaskan guru, terlihat siswa pasif.
2. Siswa jarang bertanya kepada guru.
3. Guru terpaku kepada buku sehingga siswa jenuh
4. Banyak sekali siswa yang tidak mencapai KKM.
5. Siswa cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika yang dipelajarinya tanpa memahami dengan benar.

C. Batasan Masalah

Ruang lingkup permasalahan yang luas dan kemampuan terbatas, peneliti membatasi masalah pada peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif. Adapun aspek indikator yang akan ditingkatkan pada ranah kognitif adalah meningkatkan pengetahuan siswa (C1) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika di SDN 04 Pasar Ambacang melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Complex Instruction* agar siswa mampu aktif dalam belajar serta hasil belajarnya meningkat.

D. Pemecahan dan Rumusan Masalah

1. Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru menjenuhkan bagi siswa sehingga menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar. Alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Complex Instruction*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Complex Instruction* di SDN 04 Pasar Ambacang?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Complex Instruction* di SDN 04 Pasar Ambacang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan hasil belajar siswa dan mempermudah mengingat serta memahami konsep-konsep matematika.

2. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam berkreasi dan berinovasi pada pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien dalam peranannya sebagai fasilitator dan mediator

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Dasar dengan menulis penelitian ilmiah yang memberikan solusi bagi permasalahan pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Complex Instruction* pada mata pelajaran matematika dan sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian sejenis dan relevan.